

# PROSES PEMBELAJARAN PAKET A BERBASIS seTARA DARING DI SPNF SKB KOTA SAMARINDA

Natalia Inuq<sup>1</sup>, Sri Wahyuni<sup>2</sup>, Mustangin<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Pendidikan Masyarakat Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Mulawarman, Samarinda, Kalimantan Timur, Indonesia

<sup>1</sup>nataliainuq24@gmail.com, <sup>2</sup>sri.wahyuni@fkip.unmul.ac.id, <sup>3</sup>mustangin@fkip.unmul.ac.id

Received: September, 2025; Accepted: Januari, 2026

## Abstract

This study examines the learning process of Package A based on seTARA Daring at SPNF SKB Kota Samarinda as an adaptive response to the increasing demand for technology-based learning in equality education. Using a qualitative descriptive approach, data were collected through interviews, observations, and documentation involving institutional leaders, tutors, and learners. The findings indicate that learning planning, implementation, and evaluation were carried out by referring to the Equality Curriculum with adjustments to learners' characteristics. Learning was implemented through the seTARA Daring platform supported by additional digital media, while evaluation applied formative and summative authentic assessment. Supporting factors included tutor competence, learner motivation, and institutional support, whereas limited devices and uneven internet access remained major constraints. Overall, the program is considered flexible and relevant, although further improvement in technological infrastructure is required to enhance sustainability.

**Keywords:** Equity education, online, learning

## Abstrak

Penelitian ini mengkaji proses pembelajaran Paket A berdasarkan seTARA Daring di SPNF SKB Kota Samarinda sebagai respons adaptif terhadap meningkatnya permintaan pembelajaran berbasis teknologi dalam pendidikan kesetaraan. Dengan pendekatan deskriptif kualitatif, data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang melibatkan pemimpin institusi, tutor, dan peserta didik. Temuan menunjukkan bahwa perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran dilakukan dengan merujuk pada Kurikulum Kesetaraan dengan penyesuaian sesuai karakteristik peserta didik. Pembelajaran dilaksanakan melalui platform seTARA Daring yang didukung oleh media digital tambahan, sementara evaluasi menerapkan penilaian formatif dan sumatif yang autentik. Faktor pendukung meliputi kompetensi tutor, motivasi peserta didik, dan dukungan institusi, sedangkan keterbatasan perangkat dan akses internet yang tidak merata tetap menjadi kendala utama. Secara keseluruhan, program ini dianggap fleksibel dan relevan, meskipun perbaikan lebih lanjut dalam infrastruktur teknologi diperlukan untuk meningkatkan keberlanjutan.

**Kata Kunci:** Pendidikan kesetaraan, daring, pembelajaran

**How to Cite:** Inuq, N., Wahyuni, S. & Mustangin. (2026). Proses Pembelajaran Paket A Berbasis seTARA Daring Di SPNF SKB Kota Samarinda. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 9 (1), 126-131.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hak dasar setiap warga negara yang dijamin dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam undang-undang tersebut ditegaskan bahwa pendidikan tidak hanya diselenggarakan melalui jalur formal, tetapi juga melalui jalur nonformal yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan pelengkap pendidikan formal. Salah satu bentuk pendidikan nonformal yang memiliki peran strategis

adalah program kesetaraan, yaitu layanan pendidikan bagi masyarakat yang tidak dapat menempuh pendidikan formal karena faktor ekonomi, sosial, maupun geografis. Program Paket A merupakan bagian dari pendidikan kesetaraan yang setara dengan Sekolah Dasar (SD). Program ini memberi kesempatan kepada warga masyarakat untuk memperoleh ijazah pendidikan dasar sehingga dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya maupun meningkatkan kapasitas diri dalam dunia kerja.

Perkembangan teknologi digital mendorong transformasi dalam dunia pendidikan, termasuk pada jalur pendidikan nonformal. Sejak pandemi Covid-19, pembelajaran daring menjadi solusi utama untuk menjaga keberlangsungan pendidikan, dan hingga kini model pembelajaran berbasis teknologi masih relevan sebagai bentuk adaptasi di era digital. Salah satu platform yang dikembangkan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi adalah

seTARA Daring, yaitu sebuah *Learning Management System* (LMS) yang dirancang khusus untuk mendukung pembelajaran jarak jauh pada program kesetaraan. Melalui platform ini, proses pembelajaran dapat dilaksanakan secara fleksibel, interaktif, dan lebih mudah diakses oleh warga belajar.

SPNF SKB Kota Samarinda merupakan salah satu lembaga pendidikan nonformal yang menyelenggarakan program kesetaraan Paket A, B, dan C. Sejak berdiri pada tahun 2016, lembaga ini berkomitmen menyediakan layanan pendidikan bagi masyarakat yang membutuhkan alternatif jalur pendidikan. Dalam pelaksanaan pembelajarannya, SPNF SKB Kota Samarinda telah memanfaatkan platform seTARA Daring untuk mendukung program Paket A. Pengguna aplikasi setara daring adalah warga belajar yang memiliki keterbatasan waktu, jarak, dan sudah memiliki profesi/pekerjaan sehingga dengan adanya setara daring menjadi solusi dalam mengikuti pembelajaran (Winarti et al. 2025).

Meskipun demikian, keberhasilan implementasi pembelajaran daring sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti kesiapan tutor, motivasi warga belajar, sarana teknologi, serta kualitas jaringan internet.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk mendeskripsikan secara mendalam bagaimana proses pembelajaran Paket A berbasis seTARA Daring dilaksanakan di SPNF SKB Kota Samarinda. Fokus penelitian mencakup tiga aspek utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi keberhasilan pembelajaran. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan praktik pembelajaran berbasis teknologi di pendidikan nonformal, khususnya dalam meningkatkan mutu layanan program kesetaraan di era digital.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk menggambarkan secara mendalam proses pembelajaran Paket A berbasis seTARA Daring di SPNF SKB Kota Samarinda. Lokasi penelitian adalah di SPNF SKB Kota Samarinda, Kalimantan Timur, yang dilaksanakan pada tahun akademik 2024/2025. Subjek penelitian terdiri dari kepala SPNF, tiga orang tutor, serta sepuluh warga belajar Paket A yang dipilih dengan teknik purposive sampling, karena mereka dianggap paling relevan dan berpengalaman dalam keterlibatan langsung pada proses pembelajaran daring.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara semi-terstruktur dilakukan kepada kepala SPNF, tutor, dan warga belajar untuk memperoleh informasi mengenai perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran. Observasi dilakukan terhadap proses pembelajaran melalui platform seTARA Daring maupun media pendukung seperti WhatsApp, Zoom, dan Google Meet. Sementara itu, dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan perangkat pembelajaran seperti silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), laporan evaluasi, serta dokumen kelembagaan lainnya.

Analisis data menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman (2005) yang mencakup tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti menyaring dan menyederhanakan data yang relevan sesuai fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi agar lebih mudah dipahami, kemudian dilakukan penarikan kesimpulan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Untuk menjaga keabsahan data, digunakan teknik triangulasi sumber dan teknik, yakni dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dari berbagai informan sehingga data yang diperoleh lebih valid dan dapat dipertanggungjawabkan

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian mengenai proses pembelajaran Paket A berbasis seTARA Daring di SPNF SKB Kota Samarinda menghasilkan beberapa temuan utama yang mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta faktor pendukung dan penghambat.

### **Perencanaan**

Pada tahap perencanaan, SPNF SKB Kota Samarinda menggunakan Kurikulum Kesetaraan yang dikeluarkan oleh Direktorat PMPK dengan penyesuaian terhadap karakteristik warga belajar. Perencanaan dilakukan melalui penyusunan perangkat ajar seperti silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan modul daring. Selain itu, jadwal pembelajaran disusun secara fleksibel untuk menyesuaikan kondisi warga belajar, yang sebagian besar merupakan orang dewasa dengan aktivitas pekerjaan.

Penerapan kurikulum yang fleksibel menunjukkan bahwa pendidikan nonformal memiliki otonomi tinggi dalam menyesuaikan kebutuhan warga belajar. Hal ini sejalan dengan pandangan Harris Iskandar (2017) bahwa kurikulum kesetaraan berfungsi sebagai panduan pembelajaran yang relevan dengan konteks masyarakat. Menurut Muslich (2015) dan Sukmadinata (2017), pengembangan kurikulum di pendidikan nonformal perlu memperhatikan karakteristik peserta didik dan fleksibilitas waktu belajar agar pembelajaran menjadi lebih efektif. Dengan demikian, perencanaan pembelajaran di SPNF SKB telah mengikuti prinsip adaptif dan kontekstual yang menjadi ciri khas pendidikan masyarakat.

### **Pelaksanaan**

Pada aspek pelaksanaan, pembelajaran Paket A dilaksanakan dengan memanfaatkan platform seTARA Daring sebagai media utama. Proses pembelajaran dilakukan setiap hari Senin dan Selasa pukul 09.00–12.00 WITA. Penting bagi tutor memiliki kemampuan/keterampilan dalam melakukan apersepsi sebelum melaksanakan inti pembelajaran, karena kesesuaian bahan pengait/apersepsi yang disampaikan dengan bahan inti materi akan memancing respon yang baik bagi warga belajar (Wahyuni and Destia Fahira 2023). Tutor juga memanfaatkan media tambahan berupa WhatsApp, Zoom, dan Google Meet untuk memperlancar komunikasi serta memberikan variasi dalam penyampaian materi. Metode pembelajaran yang digunakan cukup

beragam, seperti diskusi, penugasan mandiri, dan presentasi, yang mengacu pada prinsip andragogi dengan menekankan pengalaman dan kebutuhan belajar warga belajar dewasa. Pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran juga mempengaruhi keaktifan siswa (Wahyuni and Destia Fahira 2023).

Menurut Arsyad (2019), media pembelajaran berfungsi sebagai sarana komunikasi yang memperjelas pesan dan merangsang minat belajar peserta didik. Mayer (2017) juga menegaskan bahwa penggunaan multimedia dapat meningkatkan pemahaman karena memadukan unsur teks, suara, dan visual secara simultan. Pemanfaatan platform seperti WhatsApp dan Zoom sesuai dengan temuan Hoerunnisa, dkk (2019) bahwa *e-learning* mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik. Selain itu, penelitian Adhe (2018) menunjukkan bahwa penggunaan media daring memberikan fleksibilitas waktu dan tempat bagi peserta didik dalam mengakses pembelajaran.

Dengan demikian, penggunaan seTARA Daring dan media tambahan lainnya memperluas akses dan fleksibilitas belajar bagi warga belajar, meskipun masih menghadapi hambatan teknis seperti koneksi internet dan ketersediaan perangkat (Laksono & Sulaiman, 2019).

### **Evaluasi**

Dari aspek evaluasi, penilaian dilakukan secara formatif dan sumatif. Penilaian formatif mencakup melaksanakan penilaian selama proses belajar mengajar berlangsung, menyimpulkan, dan memberi tindak lanjut (Wahyuni and Destia Fahira 2023). Teknik penilaian melalui kuis, tugas mingguan, serta observasi keterlibatan warga belajar. Selain itu, dilakukan evaluasi sumatif berupa Ujian Paket Kesetaraan (UPK). Evaluasi ini mengadopsi pendekatan asesmen autentik dengan mempertimbangkan portofolio, proyek, dan keterampilan praktis warga belajar.

Penerapan asesmen autentik menunjukkan inovasi dalam menilai kemampuan warga belajar secara komprehensif. Wiggins (2015) menegaskan bahwa asesmen autentik menilai kemampuan peserta didik dalam menerapkan pengetahuan dalam konteks nyata, bukan sekadar hasil ujian tertulis. Hal ini sejalan dengan pandangan Hosnan (2017) dan Sudjana (2017) yang menekankan bahwa penilaian hasil belajar harus memperhatikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang. Dengan demikian, sistem evaluasi yang diterapkan di SPNF SKB Kota Samarinda telah mencerminkan prinsip pembelajaran berbasis kompetensi yang berorientasi pada hasil nyata.

### **Faktor Pendukung dan Penghambat**

Faktor pendukung dalam pembelajaran meliputi kompetensi tutor dalam memanfaatkan teknologi, motivasi tinggi dari warga belajar, serta dukungan kelembagaan dari SPNF dan Dinas Pendidikan. Faktor-faktor ini sesuai dengan teori andragogi Knowles (2016) yang menekankan bahwa orang dewasa akan termotivasi untuk belajar ketika materi pembelajaran relevan dengan kehidupan mereka. Hasil ini juga didukung oleh Arrixavier & Wulanyani (2020) yang menemukan bahwa motivasi belajar berpengaruh positif terhadap prestasi belajar mahasiswa.

Sebaliknya, faktor penghambat utama dalam pelaksanaan pembelajaran adalah keterbatasan sarana teknologi seperti perangkat gawai dan laptop, keterbatasan akses internet yang belum merata, serta kesulitan adaptasi bagi warga belajar berusia lanjut. Penelitian Hariyadi & Hariyati (2020) menegaskan bahwa ketersediaan fasilitas belajar berbasis teknologi sangat

memengaruhi hasil belajar siswa. Selain itu, Nuriansyah (2020) menunjukkan bahwa efektivitas media online sangat tergantung pada kesiapan infrastruktur dan kemampuan peserta didik dalam memanfaatkannya.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis seTARA Daring memberikan solusi alternatif dalam meningkatkan akses pendidikan dasar melalui jalur nonformal. Temuan ini sejalan dengan Widiyanto dkk. (2021) yang menyatakan bahwa pembelajaran daring berperan penting dalam memperluas akses belajar bagi warga kesetaraan. Hal ini juga diperkuat oleh Dewantara & Nurgiansah (2020) yang menegaskan bahwa efektivitas pembelajaran daring sangat dipengaruhi oleh kesiapan tutor dan dukungan kelembagaan.

Agar implementasi pembelajaran daring lebih efektif dan berkelanjutan, diperlukan peningkatan sarana teknologi, pelatihan tutor dalam penggunaan LMS, serta dukungan kebijakan dari lembaga pendidikan dan pemerintah daerah (Mustangin dkk., 2022). Dengan penguatan tersebut, pembelajaran Paket A berbasis seTARA Daring dapat terus berkembang sebagai model pendidikan kesetaraan yang adaptif terhadap tuntutan era digital.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran Paket A berbasis seTARA Daring di SPNF SKB Kota Samarinda telah terlaksana dengan cukup efektif melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang terstruktur. Perencanaan dilakukan dengan menyusun perangkat ajar yang fleksibel sesuai karakteristik warga belajar, sementara pelaksanaan menggunakan platform seTARA Daring yang dipadukan dengan media pendukung seperti WhatsApp, Zoom, dan Google Meet untuk meningkatkan interaktivitas. Evaluasi dilakukan secara formatif, sumatif, dan autentik, sehingga mampu menilai kemampuan warga belajar secara komprehensif.

Keberhasilan pembelajaran didukung oleh kompetensi tutor, motivasi warga belajar, serta dukungan kelembagaan yang kuat. Namun demikian, masih terdapat kendala berupa keterbatasan sarana teknologi dan akses internet yang belum merata. Oleh karena itu, optimalisasi pembelajaran seTARA Daring memerlukan peningkatan fasilitas, pelatihan tutor, dan penguatan dukungan teknis dari pemerintah daerah agar pelaksanaan program kesetaraan dapat berjalan lebih efektif, inklusif, dan berkelanjutan di era digital.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Adhe, K. R. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Daring Mata Kuliah Kajian PAUD di Jurusan PG PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya. *JECCE (Journal of Early Childhood Care and Education)*, 1(1), 26–31.
- Arrixavier, A. A., & Wulanyani, N. M. S. (2020). Peran Fasilitas Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar pada Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi di Universitas Udayana. *Jurnal Psikologi Udayana*, 7(1), 81–90.
- Arsyad, A. (2019). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Dewantara, J. A., & Nurgiansah, T. H. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring di Masa Pandemi COVID-19 Bagi Mahasiswa Universitas PGRI Yogyakarta. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 367–375.
- Harris Iskandar. (2017). *Kurikulum Paket C*. Jakarta: Direktorat Jenderal PAUD dan Dikmas.

- Hariyadi, A. B., & Hariyati, N. (2020). Pentingnya Fasilitas Belajar Berbasis Teknologi Informasi Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 8(4), 558–569.
- Hoerunnisa, A., Suryani, N., & Efendi, A. (2019). The Effectiveness of the Use of E-Learning in Multimedia Classes To Improve Vocational Students' Learning Achievement and Motivation. *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 7(2), 123–137.
- Hosnan, M. (2017). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Kinasih, I. A., & Fatimah, N. (2015). Kebijakan Semu: Sebuah Analisis Tentang Implementasi Program Pendidikan Kesetaraan Kelompok Belajar (Kejar) Paket C Widya Wiyata Mandala di PKBM Pratama Kecamatan Batang Kabupaten Batang. *Solidarity*, 4(1), 1–16.
- Knowles, M. S. (2016). *Pembelajaran Orang Dewasa: Teori dan Praktik Andragogi*. Jakarta: Indeks.
- Laksono, G. G. R., & Sulaiman, R. (2019). Efektivitas Pembelajaran di SeTARA Daring terhadap Hasil Belajar Siswa pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 1(5), 433–438.
- Mayer, R. E. (2017). *Multimedia Learning* (3rd ed.). New York: Cambridge University Press.
- Miles, Matthew B. and A. Michael Huberman. (2005). *Qualitative Data Analysis*. (terjemahan). Jakarta : UI Press.
- Muslich, M. (2015). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mustangin, M., Winarti, H. T., Lukman, A. I., Akbar, M. F., & Iqbal, M. (2022). Analysis of Factors Influencing the Success in Implementing Non-Formal Education Programs for MSMEs Actors in Rumah BUMN Samarinda. *JPPM (Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 9(1), 14–25.
- Nuriansyah, F. (2020). Efektivitas Penggunaan Media Online dalam Meningkatkan Hasil Belajar pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Saat Awal Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Indonesia*, 1(2), 61–65.
- Sukmadinata, N. S. (2017). *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, N. (2017). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wahyuni, Sri, and Natasya Destia Fahira. 2023. "Proses Pelaksanaan Pembelajaran Kesetaraan Paket C Bagi Warga Binaan Lapas Kelas I a Dan Warga Belajar Di Pkbn Mahakam Jaya Samarinda." *Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian LPPM UM METRO* 8(2). doi:<http://dx.doi.org/10.24127/jlpp.v8i2.3086>.
- Winarti, Hepy Tri, Sri Wahyuni, Annisa Maharani Rinjani, and Rabiatul Adawiyah. 2025. "Strategi Pembelajaran Berbasis E-Belajar Pada Program Warga Belajar Kesetaraan Paket C Kelas XDi SPNF SKB 1 Samarinda." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 11(X): 167–86. doi:<https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/10748>.
- Widianto, E., Shafia, A. B., Sari, M. A., Maula, N. M. N., Salsabila, N. R., & Hidayat, T. (2021). Peran Pembelajaran Daring bagi Warga Belajar Program Pendidikan Kesetaraan dalam Melaksanakan Pembelajaran Jarak Jauh. *Learning Community: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 5(1), 25–34.
- Wiggins, G. (2015). *Educative Assessment: Designing Assessments to Inform and Improve Student Performance*. San Francisco: Jossey-Bass.